

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan mengalokasikan sumber daya keuangan yang terbatas dan membuat fungsi perantara dengan cara yang paling efisien yang menjembatani penabung dan investor. Serta menyalurkan dana kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan sumber daya tersebut secara produktif (Sakinah dkk, 2021). Pasar modal sangat penting untuk pembiayaan perekonomian serta memfasilitasi transfer dana dari penyedia, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun. Selain itu pasar modal juga penting bagi pembiayaan perekonomian (Rosalinda & Pratiwi, 2018). Menteri Keuangan dalam acara *G20 Side Event: Joint G20/OECD Corporate Forum* menyatakan bahwa para ekonom telah menghabiskan banyak waktu untuk membahas kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Fungsi pasar modal yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah memfasilitasi likuiditas, membantu pengurangan risiko, memantau perilaku manajerial, dan memproses informasi.

Pasar modal menjadi sebuah pilihan untuk berinvestasi, ini terbukti dari jumlah investor di pasar modal terus mengalami kenaikan seiring dengan gencarnya edukasi serta kemudahan akses yang ditunjang oleh perkembangan teknologi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar

modal sepanjang 2022 tercatat tembus 10,31 juta orang. Angka tersebut meningkat 37,68% dibandingkan dengan periode 2021 yang sebesar 7,49 juta investor. Jumlah investor pasar modal tersebut mengacu pada jumlah *Single Investor Identification (SID)*. Sedangkan sepanjang lima tahun terakhir atau dibandingkan periode 2018 sebanyak 1,62 juta orang, jumlah investor tanah air telah naik lebih dari 5 kali lipat atau 536,42%. (www.dataindonesia.id)

Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan Efek dan pada Pasal 1 ayat 4 menyatakan Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Kemudian, Undang-Undang No 8 Tahun 1995 Pasal 3 ayat 1 dan 2 menyatakan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari kegiatan pasar modal dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal yang selanjutnya disebut Bapepam; Bapepam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. Serta pada Undang-Undang No 8 Tahun 1995 pasal 4 menyebutkan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan Pasar Modal yang teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan ke dalam sektor-sektor usaha berdasarkan industrinya. Tujuan pemisahan ini untuk memudahkan klasifikasi, karena saat ini ada ratusan unit usaha

yang tercatat di pasar modal. Sebelumnya, terdapat 9 industri dengan 56 subsektor turunan yang diklasifikasikan oleh JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Namun saat ini terdapat sistem klasterisasi di BEI yang telah dimodifikasi menjadi 12 bidang dengan 35 subsektor, 69 industri dan 130 subsektor. Penerapan klasifikasi baru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan berbagai sektor ekonomi. Dari 12 bidang tersebut bisa dikelompokkan kembali menjadi 2 jenis bidang kelompok yaitu perusahaan yang termasuk sektor non keuangan dan keuangan.

Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 tercatat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 809 perusahaan yang terbagi menjadi 725 perusahaan sektor non keuangan dan 84 perusahaan sektor keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tergolong sektor non keuangan merupakan mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang termasuk sektor non keuangan adalah perusahaan yang masuk pada *sector basic materials, consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, energy, healthcare, industrials, infrastructures, properties & real estate, technology, transportation & logistic*.

Kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat memprediksikan keuntungan optimal yang akan diperoleh. Sebelum investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, pada umumnya perlu melakukan evaluasi dan

analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan. Investor juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor mengambil keputusan investasinya tergantung pada perkembangan nilai Perusahaan. Semakin tinggi nilai Perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor (Mudjijah dkk, 2019). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Kenaikan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan kenaikan harga saham di pasar dan sebaliknya. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan persepsi investor tentang kemampuannya untuk memperoleh dan menumbuhkan keuntungannya di masa depan (Jihadi et al. 2021).

Tujuan utama dari perusahaan sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan Perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Chasanah, 2018). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan secara keseluruhan (Nur, 2019). Harga saham yang tinggi dapat berfungsi sebagai indikasi yang baik bagi investor ketika mereka memutuskan investasi mana yang akan dilakukan. Sehingga alasan dipilihnya variabel nilai perusahaan karena nilai perusahaan adalah sangat

penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Ananda & Sari, 2023).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Jihadi et al. 2021). Hal ini tercermin dari harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan. Berikut hasil perhitungan total rata-rata pada perusahaan sektor non keuangan:

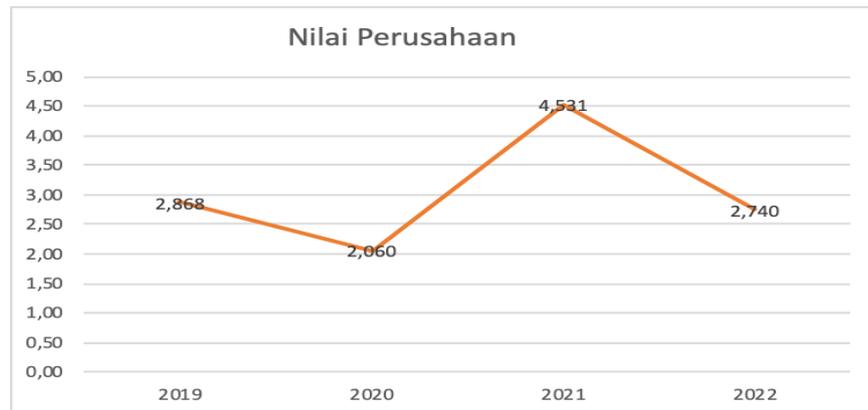
Tabel 1. 1

Perhitungan Rata-Rata Nilai Perusahaan (dalam satuan X)

Tahun	Rata-rata Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Non Keuangan
2019	2,868
2020	2,060
2021	4,531
2022	2,740

Sumber: Data diolah, 2023 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 peneliti membuat grafik untuk mempermudah peneliti, dari data tabel 1.1 maka dapat dibuat grafik 1,1 sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2023 (www.idx.co.id)

Grafik 1. 1

Rata-Rata (*Mean*) Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik., akan tetapi Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 cenderung menurun, terutama pada tahun 2020 dan 2022.

Sepanjang tahun 2020, indeks harga saham gabungan merosot 31,25% ke level 4.330,67. Melihat setiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni 43,53% secara year to date (ytd).

Indeks tersebut diisi oleh emiten-emiten yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas dan kertas (Pulp and Paper), kramik, porselin, hingga bahan kimia. Mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2%-32% secara tahunan. Sebaliknya, laba bersih mayoritas emiten ini justru turun dengan kisaran 20%-32% year on year (yoy). Secara rinci, kinerja emiten-emiten tersebut PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) Perusahaan yang

bergerak di industri kemarik, kaca, dan porselin ini memperoleh pendapatan Rp 2,15 triliun pada 2019. Jumlah tersebut naik 9,15% dari tahun 2018 yang sebesar Rp 1,97 triliun. ARNA juga mencatatkan kenaikan laba bersih hingga 37,61% year on year (yoy), dari Rp 156,62 miliar pada 2018 menjadi Rp 215,53 miliar pada 2019. Secara ytd, saham ARNA telah terkoreksi 19,72% ke Rp 350 per saham. Adapun PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) Pada 2019, emiten yang bergerak di industri semen ini membukukan pertumbuhan pendapatan 6,55% year on year (yoy) menjadi Rp 11,06 triliun, dari tahun sebelumnya Rp 10,37 triliun. Solusi Bangun Indonesia juga berhasil membalikkan keadaan pada bottom line, dari rugi bersih Rp 827,98 miliar pada 2018 menjadi untung bersih Rp 499,05 miliar. Secara ytd, saham SMCB merosot 45,34% ke Rp 645 per saham. (<https://amp.kontan.co.id>)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Pada penelitian ini ditekankan pada faktor internal perusahaan yang diwakili oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan variabel yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen di suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (kasmir, 2016).

Peningkatan laba perusahaan, akan memberikan dampak positif bagi peningkatan harga saham dipasar modal, maka perusahaan dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik (Arifin, 2019). Tingginya tingkat Profitabilitas menandakan baiknya kinerja perusahaan. Hal ini akan menyebabkan nilai Perusahaan baik dan tentunya akan menarik investor agar menanamkan saham atau dana pada

perusahaan (Fathoni & Syarifudin, 2021). Pada umumnya para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena itu menandakan perusahaan memiliki *return* yang tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardila dkk. (2018), Bukit dkk. (2018), Chune et al, (2018), Harahap dkk. (2020), Irawan et al. (2022), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam suatu periode untuk menghasilkan laba atau pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk rasio laba operasional dan penjualan yang didapatkan dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi (Rifky Fathoni dan Syarifudin, 2021). Jika semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai Perusahaan (Tampubolon, 2021). Berikut hasil perhitungan total rata-rata dari Profitabilitas pada perusahaan sektor non keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Perhitungan Rata-Rata Profitabilitas (dalam satuan %)

Tahun	Rata-rata Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Non Keuangan
2019	3,1760
2020	-0,1067
2021	-0,0481
2022	-0,0164

Sumber: Data diolah, 2023 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 peneliti membuat grafik untuk mempermudah peneliti, dari data tabel 1.2 maka dapat dibuat grafik 1.2 sebagai berikut:

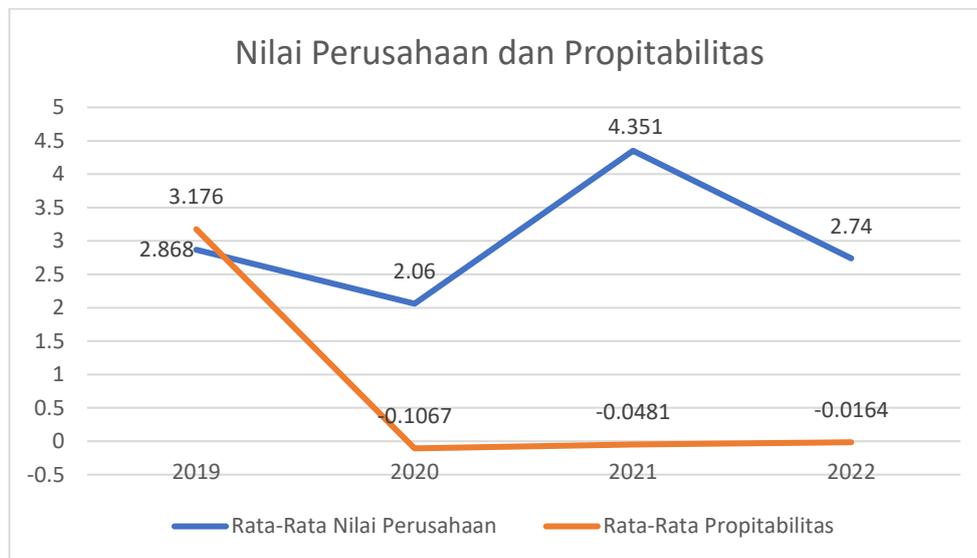


Sumber: data diolah, 2023 (www.idx.co.id)

Grafik 1. 2

Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa Profitabilitas pada perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 cenderung naik tetapi masih pada angka negatif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal.



Grafik 1. 3

Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Tingginya tingkat profitabilitas menandakan baiknya kinerja perusahaan (Fathoni dan Syarifudin, 2021). Hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan naik (Putri dan Wiksuana, 2021) akan tetapi Pada Grafik 1.3 menunjukkan bahwa tingginya Nilai Perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Nilai struktur modal yang tinggi akan memberikan pengaruh atau dampak negatif terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dana secara efektif dan efisien akan menurunkan keuntungan perusahaan, dikarenakan semakin besar nilai struktur modal artinya jumlah modal sendiri tidak bisa mencukupi seluruh kewajiban tetap perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan. Struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, karena dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan

memiliki risiko yang tinggi dimana akan ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidemi, Ganiyu, dan Bamidele (2018), Chang et al. (2019), Irawan et al. (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berikut hasil perhitungan total rata-rata dari struktur modal pada perusahaan sektor non keuangan sebagai berikut.

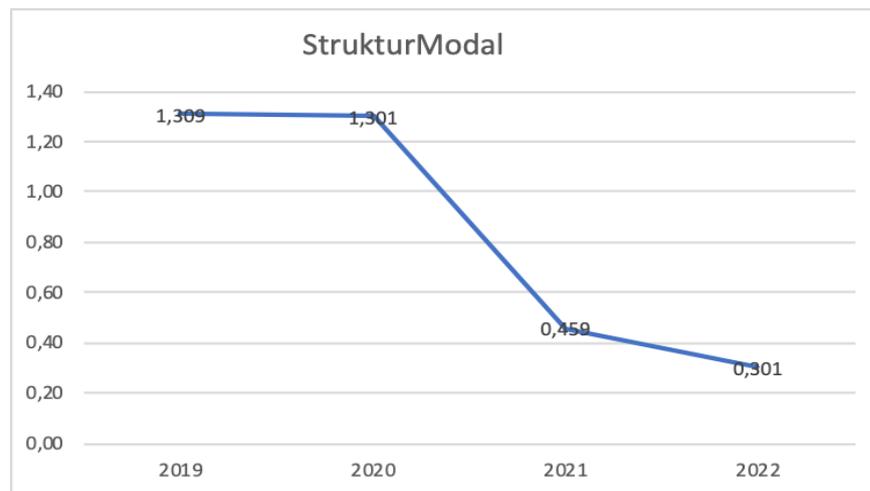
Tabel 1. 3

Perhitungan Rata-Rata Struktur modal (dalam satuan X)

Tahun	Rata-Rata Struktur Modal pada Perusahaan sektor non keuangan
2019	1,309
2020	1,301
2021	0,459
2022	0,301

Sumber: Data diolah, 2023 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 peneliti membuat grafik untuk mempermudah peneliti, dari data tabel 1.3 maka dapat dibuat grafik 1.3 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023 (www.idx.co.id)

Grafik 1. 4

Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa Struktur modal pada perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 cenderung menurun. Terlihat bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan pada sektor ini cenderung menggunakan pendanaan utang yang lebih besar dibanding tahun 2021 dan 2022.

Selain fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan Irawan et al. (2022). Bertentangan dengan penelitian sebelumnya, Handoko (2017) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dan nilai perusahaan,

Selama enam dekade terakhir, setelah teori Modigliani dan Miller yang berpengaruh pada struktur modal (1958), ada Beberapa penelitian yang dilakukan

mengenai korelasi antara struktur modal dan profitabilitas menunjukkan korelasi positif dan korelasi negatif. Misalnya, Peneliti yang dilakukan Efendi dan Wibowo (2017), Singh dan Bagga (2019), Qayyum dan Noreen (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas, hasil berikut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontah, Van Rate dan Saerang (2019) juga menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Hasil penelitian secara simultan struktur modal, terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan oleh Wassie (2019) yang menunjukkan bahwa Struktur modal terhadap Profitabilitas memiliki korelasi positif dan signifikan, sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang et al. (2019), Abidemi, Ganiyu, dan Bamidele (2018) serta Rondonuwu et al. (2022) dimana struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal yang mendasari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, bahwa terjadi teori dan riset gap, serta fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menemukan masih terjadi inkonklusif empiris antara pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas serta pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih inkonklusif, sehingga peneliti menduga ada variabel lain yang mendorong peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sehingga untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan variabel moderasi ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *LN total asset* sebagai novelty atau kebaruan dari penelitian ini. Variabel moderasi ukuran perusahaan

dimaksudkan untuk mengkondisikan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas serta pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada kondisi ukuran perusahaan bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas serta profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian, rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas, sehingga hasil analisa dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 masih ada perusahaan yang mengalami kecenderungan menurun.

2. Profitabilitas pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 masih ada perusahaan yang mengalami kecenderungan naik tetapi masih negatif.
3. Tingginya Nilai Perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
4. Struktur Modal pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 masih ada Perusahaan yang mengalami cenderung menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Bagaimana kondisi Ukuran Perusahaan (*In total asset*) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
3. Bagaimana kondisi Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
4. Bagaimana kondisi Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

5. Seberapa Besar Struktur Modal (DER) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
6. Seberapa Besar Profitabilitas (ROE) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
7. Seberapa Besar Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
8. Seberapa Besar Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Untuk Mengetahui Kondisi Ukuran Perusahaan (*ln total asset*) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3. Untuk Mengetahui Kondisi Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
4. Untuk Mengetahui Kondisi Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
5. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
6. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
7. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
8. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat dipercaya dan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak berupa:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada, memberikan tambahan wawasan pengetahuan, serta memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya mengenai topik dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2022.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukkan mengenai topik penelitian ini, maka kegunaan praktis dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Mengetahui Kondisi Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (*In total asset*), Profitabilitas (ROE) dan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

- b. Mengetahui Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- c. Mengetahui Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- d. Mengetahui Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- e. Mengetahui Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- f. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dimana penulis memperoleh gambaran nyata dibidang keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan terutama pada perusahaan yang tergabung di sektor non keuangan yang terdaftar di BEI, sehingga bisa memberikan masukan dan memperhatikan struktur modal yang dimiliki

perusahaan, melihat seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, melihat kondisi profitabilitas perusahaan dan memperhatikan nilai perusahaan bagi kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan, dan berguna juga untuk dijadikan referensi dan sumber informasi serta dapat memberikan kontribusi dalam memberikan wawasan keilmuan akademik dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang bermanfaat dalam hal riset perseroan selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan variabel maupun metode penelitian yang ada.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini hasil pencarian di *website* situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id, www.sahamok.com, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs resmi perusahaan yang mendukung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari *financial data ratio* perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut, yaitu dimulai pada tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan berakhirnya bimbingan.